

Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Irman Sumantri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

*Email: irmansumantri11@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) is carried out with the aim of providing a conceptual understanding and implementation of the preparation of learning administration. The implementation of PKM is carried out by socialization and simulation methods. The results obtained at the time of socialization, that the teacher understood the concept of the preparation of learning administration in the subjects of Islamic religious education at the elementary school level. In addition, the participants or the teacher council who attended the activity were able to arrange learning administration. Thus it can be concluded that, community service activities entitled the preparation of Islamic religious education learning administration run smoothly and effectively.

Keywords: *Learning Administration; Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara konseptual dan implementasi tentang penyusunan administrasi pembelajaran. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode sosialisasi dan simulasi. Hasil yang didapatkan pada saat sosialisasi, bahwa guru memahami secara konsep penyusunan administrasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama islam tingkat sekolah dasar. Selain itu juga, peserta atau dewan guru yang ikut hadir dalam kegiatan mampu dalam menyusun administrasi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul penyusunan administrasi pembelajaran Pendidikan agama islam berjalan dengan lancar dan efektif.

Kata Kunci: *Administrasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru adalah untuk membantu peserta didik agar bisa meningkatkan efektivitas dengan cara memperbaiki proses dan struktur berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Proses mengacu pada pengelolaan komunikasi, cara membuat keputusan, dan mengelola konflik. Dengan kata lain bahwa guru adalah orang yang mengawal proses berinteraksi agar nyaman, konstruktif, dan kolaboratif sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai. Guru yang baik ditandai dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suryapriadi et al., 2020). Guru merupakan tombak yang terus menerus membimbing dan mengajar peserta didik. Dengan demikian bahwa perlunya kreativitas, inovasi guru untuk menunjang prestasi siswa. Selain dengan membimbing dan mengajar peserta didik, guru juga disibukkan dengan administrasi yang sangat banyak dan harus dikerjakan oleh guru. Maka sering ditemukan diberbagai sekolah guru mengeluh dengan banyaknya administrasi.

Guru profesional dituntut memiliki kemampuan yang relevan dan menjadi panutan bagi masyarakat. Guru diharapkan memiliki kecakapan dalam dunia keguruan yang mencukupi sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Untuk tercapainya pembelajaran yang kondusif dan efektif, maka seorang guru harus mempunyai perencanaan sesuai standar nasional Pendidikan. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, kegiatan, sumber daya, waktu, tempat dan prosedur penyelenggaraan. Setiap guru identiknya mempunyai rencana dalam kelengkapan administrasinya, seperti Program Tahunan, Program Semester, Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kriteria Ketuntasan Minimal, Silabus

Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai program dan tuntutan kurikulum. Faktanya, masih banyak guru yang belum memahami prosedur penyusunan administrasi pembelajaran. Hal ini apabila dibiarkan, maka guru dalam memberikan materi kepada peserta didik tidak mempunyai arah dan tujuan. Banyak ditemukan guru-guru yang mendapatkan administrasi secara instant di google tanpa di telaah terlebih dahulu dan memberikan materi tanpa program yang jelas seperti memberikan materi sesuai urutan yang ada di buku teks pembelajaran. Hal ini berimbas pada saat siswa mengisi soal-soal penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Karena biasanya soal-soal PTS dan PAT dibuat oleh KKG atau MGMP di setiap kecamatan. Dengan begitu perlu adanya Tindakan demi mencegah hal tersebut terulang lagi di setiap sekolah. Kegiatan sosialisai dan pelatihan secara Bersama-sama antara perguruan tinggi dan pihak sekolah atau kelompok kerja guru (KKG) terus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penunjang kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam kegiatan ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan sosialisai penyusunan administrasi pembelajaran Pendidikan agama islam di kecamatan Cigudeg?; (2) Bagaimana kemampuan guru dalam Menyusun administrasi pembelajaran Pendidikan agama islam di kecamatan Cigudeg?

METODE

Metode yang dipakai dalam pelatihan ini meliputi dua jenis pada dua tahap yakni pada tahap sosialisai, digunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan pada tahap pembuatan administrasi dilakukan metode simulasi. Pada tahap sosialisai dilakukan dengan penjabaran materi secara umum terkait konsep dan teori administrasi pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kriteria Ketuntasan Minimal, Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan pada tahap simulasi, dilakukan diskusi serta pelatihan mengenai penyusunan perangkat administrasi pembelajaran. Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan format baru sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional No.14 Tahun 2019. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) kecamatan Cigudeg pada hari Senin, 12 Juli 2021 secara tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dilaksanakan selama satu hari yang dimulai pukul 08.00 sampai 15.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini yaitu semua guru Pendidikan agama islam yang ada di lingkungan dinas pendidikan kecamatan Cigudeg untuk jenjang sekolah dasar yang berjumlah lima puluh empat orang. Kegiatan ini dibuka oleh bapak Ade Hasbullah, S.Ag. selaku ketua kelompok kerja guru Pendidikan agama islam (KKG PAI) kecamatan Cigudeg, setelah acara dibuka, acara kemudian dilanjutkan dengan materi tentang administrasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru.

Setelah disampaikan gambaran filosofis secara umum tentang administrasi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah dalam pembuatan administrasi pembelajaran. Setiap guru kelas ataupun guru mata pelajaran (GMP), biasanya membuat dan Menyusun administrasi seperti program tahunan (PROTA) sebelum tahun ajaran dimulai karena akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Program tahunan merupakan sebuah rencana pembelajaran dalam waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru yang bersangkutan. Prota menjadi pedoman dalam pembuatan administrasi lainnya seperti program semester, silabus pembelajaran, kriterian ketuntasan minimal dan sistem penilaian yang akan digunakan oleh guru tersebut. Hal ini senada dengan (Bestary et al., 2018) bahwa Prota harus dipersiapkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan guru sebelum tahun pelajaran, dengan begitu bahwa PROTA merupakan acuan dalam penyusunan program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Penyusunan dalam pembuatan program tahunan harus berdasarkan tahapan-tahapan diantaranya: (1) mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam satu tahun; (2) mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar dan indicator pembelajaran; (3) analisis pemuatan kompetensi dasar untuk setiap semester; (4) menentukan alokasi waktu setiap kompetensi dasar berdasarkan kedalaman materi dengan memperhatikan minggu efektif.

Apabila pembuatan program tahunan sudah selesai, maka bisa dilanjutkan dengan pembuatan program semester. Pembuatan program semester bertujuan agar memudahkan guru dalam memberikan materi untuk dipahami dan dikuasi oleh peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Ada beberapa

komponen dalam pembuatan promes diantaranya; 1) identitas yang meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester dan tahun ajaran; 2) format isian meliputi materi, alokasi waktu, indikator materi dan bulan yang terinci per minggu. Ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru terkait pembuatan program semester diantaranya: 1) input kompetensi dasar dan indikator; 2) menetapkan jumlah jam sesuai kedalaman materi dan jumlah tatap muka per minggu; 3) alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan dan kedalaman materi atau indikator; 4) adanya catatan pada kolom keterangan.

Seorang guru juga harus membuat silabus pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran. Peraturan pemerintah No 59 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 menjelaskan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Tim Pusdiklat, 2016) bahwa silabus adalah agenda pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran / tema yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi (IPK), penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan demikian bahwa silabus merupakan salah satu tahapan pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan untuk menjawab apa yang harus dipelajari (Widyaningrum, 2012).

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru terkait pembuatan silabus pembelajaran diantaranya: identitas lembaga, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indicator, penilaian, alokasi waktu dan sumber atau alat. Selain itu juga ada beberapa Langkah dalam pembuatan silabus diantaranya (1) menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) identifikasi materi pembelajaran; (3) pengembangan kegiatan pembelajaran; (4) merumuskan indicator pencapaian kompetensi; (5) menentukan jenis penilaian; (6) alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menjelaskan materi pembelajaran; (7) sumber belajar.

Pada dasarnya bahwa silabus merupakan program pembelajaran yang bersifat Panjang dan harus dijabarkan kedalam program pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana secara tertulis yang dibuat dengan sengaja oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya dibahas aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai (Tim Pusdiklat, 2016). Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) kompetensi dasar dan indicator; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; dan (13) penilaian hasil belajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim membuat inovasi baru dalam dunia pendidikan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen tersebut terdiri dari (1) tujuan pembelajaran; (2) kegiatan pembelajaran; (3) penilaian.

Pemateri memberikan simulasi pembuatan administrasi dengan satu kompetensi dasar. Dengan satu KD tersebut peserta menjabarkan menjadi program semester, silabus, kriteria ketuntasan minimal dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pemahaman dan implementasi penyusunan administrasi yang dilakukan oleh anggota KKG PAI kecamatan cigudeg, bahwa belum semua guru bisa dalam penyusunan administrasi. Dengan begitu perlunya peran pengawas, kepala sekolah dan rekan guru untuk membimbing guru yang belum mahir dalam penyusunan administrasi pembelajaran.

Berdasarkan diskusi dan berbagi pengalaman dengan dewan guru Pendidikan agama islam di kecamatan cigudeg, maka ditemukan beberapa kesulitan guru dalam membuat administrasi pembelajaran. Selain itu ada beberapa tahapan dalam penyusunan administrasi mulai dari perencanaan sampai penilaian. Perencanaan pembelajaran bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dan kondusif sesuai dengan program-program yang sudah dibuat oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian berdasarkan hasil kajian analisis maka diperoleh temuan mendasar yang bisa dikategorikan sebagai faktor penunjang penyusunan administrasi pembelajaran bagi guru tingkat sekolah dasar di kecamatan cigudeg. Adapun faktor eksternal guru diantaranya:

Kesatu: sarana prasarana yang kurang memadai seperti laptop atau computer, printer dan kertas. Dengan minimnya sarpras yang dimiliki oleh sekolah, maka imbasnya guru merasa malas untuk belajar membuat administrasi pembelajaran. Sedangkan untuk pembuatan administrasi maka guru membutuhkan computer atau laptop untuk penyusunan dan pembuatan. Rata-rata disekolah hanya memiliki satu atau dua laptop sebagai inventaris dalam penunjang guru dan operator sekolah.

Kedua: penerapan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas kepada guru semakin menurun. Seorang pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang memperhatikan bawahannya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada dewan guru minimal satu kali dalam satu bulan. Tetapi pada kenyataannya itu tidak ada dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya perubahan setiap tahunnya. Administrasi akan dibuat oleh dewan guru apabila akan ada supervisi oleh pengawas Pembina sekolah tingkat kecamatan atau dinas Pendidikan tingkat kabupaten. Selain itu juga, administrasi pembelajaran akan dilengkapi apabila sekolah tersebut akan menghadapi akreditasi sekolah. Padahal seorang guru itu harus merancang pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan berguna bagi siswa di dalam kehidupannya. Seharusnya pengawas melakukan monitoring kesetiap sekolah guna kelancaran proses pembelajaran dan memecahkan kendala yang dihadapi oleh guru. Serta kepala sekolah harus lebih tegas dan menindak kepada guru yang tidak tertib administrasi.

Ketiga: adanya batasan antara atasan dan bawahan. Secara structural bawahan dan atasan itu berbeda. Tetapi agar instansi atau Lembaga bisa mencapai visi misi yang telah ditetapkan, maka antara pimpinan dan dewan guru harus berjalan beriringan dan tidak adanya batasan secara sosial.

Selain itu ada beberapa faktor internal yang dimiliki oleh guru sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembuatan administrasi pembelajaran diantaranya: (1) minat guru yang rendah dan mereka sudah Lelah dalam mengajar dan mendidik. Guru junior biasanya selalu berkaca kepada guru seniornya. Tetapi banyak ditemukan guru-guru senior kurang berminat dalam penyusunan administrasi, sehingga guru-guru junior mengikuti Langkah-langkah guru seniornya. Hal tersebut selalu berulang setiap tahunnya dan kepala sekolah kurang tegas dalam mengambil Tindakan; (2) motivasi yang minim. Hal ini merupakan peranan kepala sekolah agar selalu memotivasi guru-guru dalam pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran; (3) minimnya pemahaman guru dalam administrasi pembelajaran. Materi yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa yaitu materi yang dalam penyajiannya memberikan kesan kepada siswa. Dengan begitu guru harus kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan minimnya pemahaman guru maka pembelajaran pun bersifat konvensional dan siswa menjadi pendengar setia. Padahal banyak cara yang dilakukan guru untuk menambah pemahaman tentang administrasi, bisa membaca juknis yang dikeluarkan oleh dinas Pendidikan kabupaten/kota, atau bahkan bisa belajar mandiri dengan menambah literasi di internet. Selain itu juga setiap guru bisa belajar di gugus masing-masing melalui kumpulan kerja guru (KKG) ditingkat kecamatan. Apabila guru memaksimalkan pertemuan yang diselenggarakan oleh KKG kecamatan, maka masalah dalam pembuatan administrasi bisa terselesaikan.

Pada akhir kegiatan, mereka menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini perlu di agendakan setiap tahun oleh kumpulan kerja guru Pendidikan agama islam (KKG PAI) kecamatan Cigudeg agar terjalin silaturahmi dan refleksi pemahaman tentang administrasi pembelajaran. Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pengurus KKG PAI kecamatan Cigudeg yang telah memberikan waktu dan memfasilitasi kegiatan hingga selesai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, maka didapatkan simpulan bahwa tidak semua guru Pendidikan agama islam yang ada di lingkungan kecamatan Cigudeg paham dan bisa membuat administrasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor eksternal dan internal guru.

Dengan adanya kegiatan ini, maka peserta kegiatan merasa senang terbantu dan termotivasi dalam pembuatan administrasi pembelajaran meskipun banyak sekali kendala yang mereka hadapi. Ada beberapa saran-saran agar pemahaman penyusunan administrasi pembelajaran tidak vakum dan dapat diterapkan oleh setiap guru, diantaranya: (1) KKG Pendidikan agama islam perlu membuat program rutin setiap dua kali dalam satu tahun terkait penyamaan persepsi terkait administrasi pembelajaran PAI; (2) Dengan diadakannya kegiatan ini, maka guru-guru senior yang kurang melek teknologi semakin termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bestary, R., Morok, E. S. G., Yunad, Y. Y., Priyono, S., & Iswoyo, S. (2018). *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suryapriadi, Y. E., Gaffar, M. F., Wahab, A. A., & Komariah, A. (2020). Pengelolaan Guru Berbasis Kinerja Di Sekolah Laboratorium Percontohan (Labschool). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 76–89. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24411>

Tim Pusdiklat. (2016). Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. In *Pusdiklat Pegawai Kemendikbud*.

Widyaningrum, B. dan R. (2012). *Langkah Menyusun Silabus (III)*. Pustaka Felicha